

suatu saham dengan portfolio pasar (r_{im}) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{im} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(n \sum x - (\sum x))(n \sum y - (\sum y))])}}$$

r_{im} = korelasi antar r_j dengan portfolio pasar

x = R_m (return saham)

n = banyaknya data

$$\frac{IHSG_1 - IHSG_0}{IHSG_0}$$

Dimana $IHSG_1$ = IHSG waktu ke t

$IHSG_0$ = IHSG waktu ke $t-1$

$Y = R_i$ diperoleh dengan menghitung harga saham historis

$$\frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Dimana P_1 = harga saham waktu ke t

P_0 = harga saham waktu $t-1$

1. Uji hipotesa

Kriteria yang diberikan:

$H_0 = \beta = 0$ tidak ada hubungan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan.

positif berarti setiap kenaikan variabel resiko akan diikuti juga dengan kenaikan return saham. Nilai koefisien korelasi yang mendekati satu berarti memiliki hubungan yang kuat.

Dari perhitungan data yang menggunakan pengujian regresi yang dibagi menjadi dua bagian, uji regresi hubungan resiko dan keuntungan saham pada saat krisis dan uji hubungan resiko dan tingkat keuntungan sebelum krisis diperoleh hasil seperti yang dilihat di bawah ini:

1. Sebelum Krisis

$$Y = -0,176 + 0,004609 X$$

$$t = 0,342$$

$$\text{Probabilitas} = 0,740$$

Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5% berarti $0.740 > 0.05$, dengan demikian berarti tidak signifikan sehingga dapat dijadikan untuk memprediksi.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai b sebesar 0.004609, artinya pada setiap perubahan nilai variabel X (resiko) sebesar satu satuan maka akan diimbangi dengan perubahan variabel Y (keuntungan) sebesar 0.004609 satuan.

2. Saat terjadinya krisis.

$$Y = -0.209 - 0.173 X$$

$$t = -0,530$$

$$\text{Probabilitasnya} = 0,608$$

Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5% , berarti $0.608 > 0.05$ dengan demikian tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan untuk memprediksi.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai b adalah sebesar -0,173, artinya setiap perubahan nilai variabel X (resiko) sebesar satu satuan maka akan diimbangi dengan perubahan variabel V (keuntungan) sebesar -0,173 satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut di atas terlihat bahwa antara resiko dan tingkat keuntungan pada saat sebelum krisis terdapat hubungan yang lemah. Hal ini ditunjukkan dengan angka 0.107, yang berarti r yang dihasilkan adalah kecil. Hal ini berarti tidak signifikan dengan hipotesa yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat resiko maka akan semakin tinggi tingkat return yang didapat, yang ditunjukkan dengan angka probabilitas lebih tinggi dari tingkat kesalahan yang ditentukan semula yaitu sebesar 5% atau 0.05. Dengan kata lain hipotesa tidak terbukti.

Sedangkan pada saat terjadinya krisis, maka angka yang ditunjukkan adalah sebesar 0,165, yang berarti r yang dihasilkan adalah lebih besar daripada angka r sebelum krisis. Seperti pada sebelum krisis, $P > 0,05$ berarti tidak signifikan.